

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) KIMIA DI SMA/MA KELAS X TERINTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA

Rizky Ariaji, Abubakar

Dosen Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Jl. Sutan Mohd. Arief No. 32, Padangsidimpun
rizki.ariazi@um-tapsel.ac.id
aboe@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Berdasarkan uji persyaratan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis uji kelayakan LKS kimia yang ada berdasarkan standar BSNP adalah sebesar 3,84 dilihat dari kriteria validitasnya LKS tersebut Valid dan tidak perlu revisi. (2) Berdasarkan pendapat guru dan dosen terhadap uji kelayakan LKS kimia untuk nilai rata-rata dari semua aspek standar kelayakan berdasarkan BSNP adalah sebesar 3,65 kriteria validitasnya { Valid dan tidak perlu revisi (layak)}. (3) Berdasarkan pendapat guru dan dosen terhadap uji kelayakan LKS kimiadikembangkan berdasarkan rubrik terinternalisasi nilai-nilai karakter siswa menurut pendapat dosen sebesar 4,09 dan guru sebesar 4,17.

Kata Kunci : LKS kimia, nilai karakter siswa, *Research and Development*

PENDAHULUAN

Lembar Kegiatan Siswa adalah lembar kegiatan yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dahar, 2006). LKS mengubah pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi pun dapat tersampaikan. Komponen Penyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Suatu lembar kegiatan siswa memiliki enam komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kegiatan, dan evaluasi (Prastowo, 2011). Fungsi LKS menurut Prastowo yaitu: (1) Sebagai bahan ajar yang bisa menimalkan peran pendidikan, namun lebih mengaktifkan peserta didik. (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Internalisasi juga dapat diartikan sebagai proses menggabungkan dan menanamkan keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan nilai-nilai yang dimiliki, ketika menjadi perilaku moral. Saat perilaku moral berubah berarti seperangkat hal baru dari keyakinan-keyakinan, sikap-sikap, dan nilai-nilai telah ditanamkan (*internalized*), ditempatkan kembali atau dilakukan. Internalisasi mengacu pada proses diperolehnya sikap, keyakinan, atau peraturan perilaku oleh individu dari sumber-sumber eksternal dan secara progresif diubah menjadi nilai pribadi (Abdinsyah, 2012).

Pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tahap pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2013). Salah satu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah buku yang digunakan oleh siswa maupun guru. Penyebab belum terlaksananya pembelajaran IPA terpadu adalah tidak tersedianya bahan ajar, guru dihadapkan dengan krisis karakter pada siswa (Wibawa, 2013). Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan moral, diantara berbagai teori yang berkembang, ada lima teori yang banyak digunakan; yaitu: 1) pendekatan pengembangan rasional, 2) pendekatan pertimbangan, 3) pendekatan klarifikasi nilai, 4) pendekatan pengembangan moral kognitif, dan 5) pendekatan perilaku sosial (Hersh dkk, 1980). Mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: 1) pendekatan kognitif, 2) pendekatan afektif, dan 3) pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi (Elias, 1989).

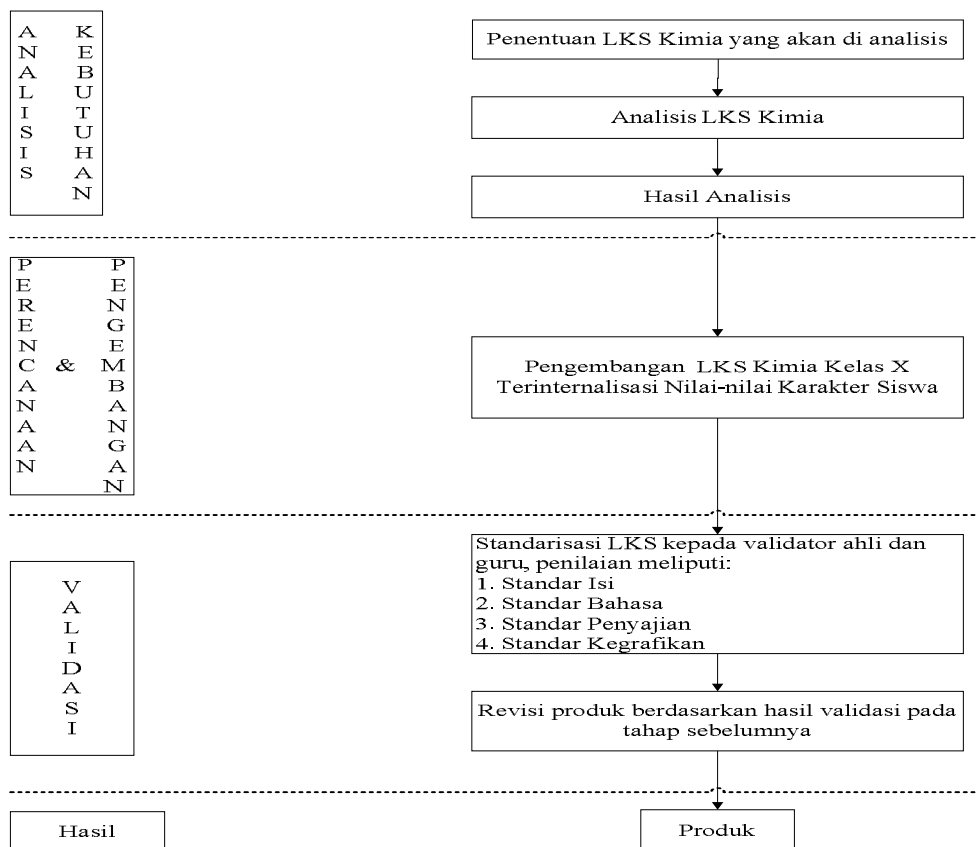
Berdasarkan masalah di atas peneliti memilih menginternalisasikan pendidikan karakter dengan membuat pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) kimia SMA/MA kelas X. Dalam pengembangan LKS kimia tersebut penulis akan membuat LKS yang terinternalisasi karakter siswa. Bahwa LKS yang dibuat mengandung nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri siswa saat membacanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghasilkan produk, desain, dan proses. Di dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, berupa model desain dan desain bahan ajar maupun produk seperti media dan proses pembelajaran. Penelitian pengembangan sering dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D) ataupun dengan istilah *research-based development* (Setyosari, 2012).

Sedangkan menurut Sugiyono (2011), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi: (1) Potensi dan masalah; (2) Mengumpulkan informasi; (3) Desain produk; (4) Validasi desain, merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode atau model mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan; (5) Perbaikan desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi produk; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi produk, dilakukan apabila dalam pemakaian dalam lembaga pendidikan terdapat kekurangan dan kelemahan; (10) Pembuatan produk massal.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar desain penelitian tersebut dapat dijelaskan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti.



Gambar 1. Desain penelitian

Data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan dengan mengolah masing-masing data. Untuk data kualitatif dianalisis deskriptif presentasi. Analisis deskripsi presentasi digunakan untuk mendeskripsikan presentase masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif presentase ini perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing sampel digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma q}{\Sigma r}$$

Dimana :

P = skor yang diperoleh, dalam hal ini adalah presentase komponen penilaian standar isi buku ajar menurut BSNP

Σq = jumlah konsep dengan tanda (✓) pada LKS kimia SMA/MA kelas X

Σr = jumlah konsep yang ada dalam LKS kimia SMA/MA kelas

Pada penelitian ini, skala penilaian yang akan digunakan adalah 1 sampai 5, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Penentuan rentang dapat diketahui melalui rentang skor tertinggi dikurangi rentang skor terendah dibagi dengan skor tertinggi. Adapun kriteria validitas analisis rata-rata yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas Analisis Nilai Rata-rata

Rata-rata	Kriteria Validitas
4,20 – 5,00	Sangat valid dan tidak perlu revisi (sangat layak)
3,40 – 4,20	Valid dan tidak perlu revisi (layak)
2,60 – 3,40	Cukup valid dan perlu revisi
1,80 – 2,60	Kurang valid, sebagian isi buku perlu direvisi
1,00 – 1,80	Tidak valid dan perlu revisi total

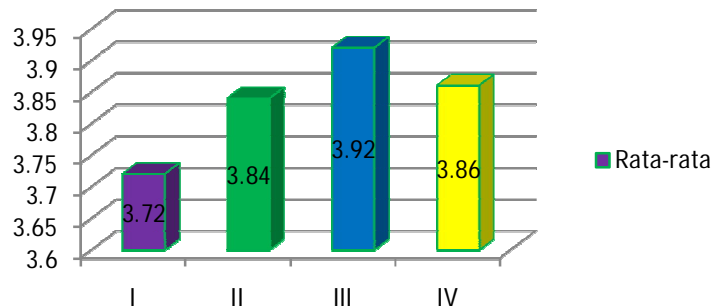
Tabel 2. Kriteria Validitas Analisis Nilai Rata-rata Terinternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa

Rata-rata	Kriteria Validitas
>4,2 s/d 5,0	Sangat Baik
>3,4 s/d 4,2	Baik
>2,6 s/d 3,4	Cukup Baik
>1,80 s/d 2,6	Tidak Baik
>1,00 s/d 1,80	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis LKS yang Ada

LKS kimia yang beredar di pasaran dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan uji standarisasi berdasarkan BSNP. LKS yang dianalisis berjumlah 5LKS yang berbeda pengarang dan penerbit diinisialkan LKS A, B, C,D, dan E. Uji standarisasi berdasarkan BSNP ini mencakup 4 aspek yaitu: (1) kelayakan isi (2) kelayakan bahasa (3) kelayakan penyajian (4) kelayakan kegrafikan. Data yang diperoleh merupakan deskripsi pada LKS dengan kualifikasi berupa daftar *check list*, peneliti memberikan tanda *check* (✓) pada kolom skor 1 sampai 5 yaitu: (1) tidak setuju (2) kurang setuju (3) ragu-ragu (4) setuju dan (5) sangat setuju. Data yang diperoleh disertai alasan dan tindak lanjut sebagai penambahan.

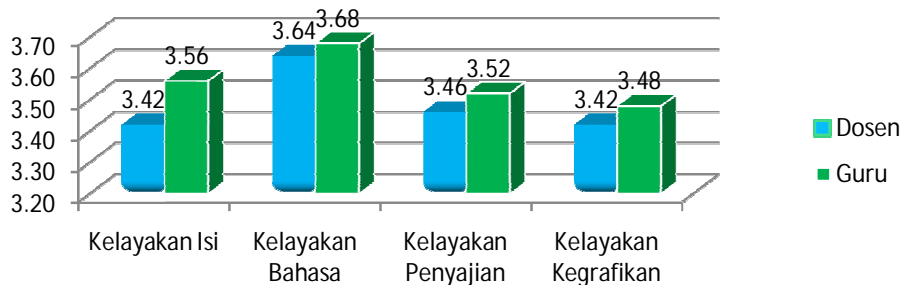


Gambar 2. Analisis Nilai Rata-Rata Uji Kelayakan 5 LKS Berdasarkan BSNP

Keterangan: I = kelayakan isi, II = kelayakan bahasa, III = kelayakan penyajian, IV = kelayakan kegrafikan. Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan 5LKS yang telah dianalisis berdasarkan BSNP nilai rata-rata untuk uji kelayakan isi (I) sebesar 3,72, untuk uji kelayakan bahasa (II) sebesar 3,84, untuk uji kelayakan penyajian (III) sebesar 3,92, dan untuk uji kelayakan kegrafikan (IV) sebesar 3,86. Dilihat dari kriteria validitasnya bahwa LKS tersebut Valid dan tidak perlu revisi.

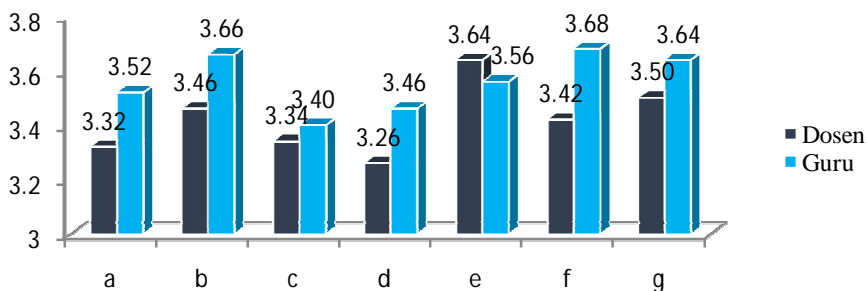
2. Standarisasi LKS Kimia Tentang Uji Kelayakan Berdasarkan BSNP

Berdasarkan nilai hasil rata-rata uji kelayakan buku, hasil angket standar kelayakan yang telah diisi oleh validator (responden) diperoleh data rata-rata tanggapan dari semua responden guru kimia dan dosen kimia. Hasil uji kelayakan buku ajar kimia terinternalisasi nilai-nilai karakter siswa oleh validator dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

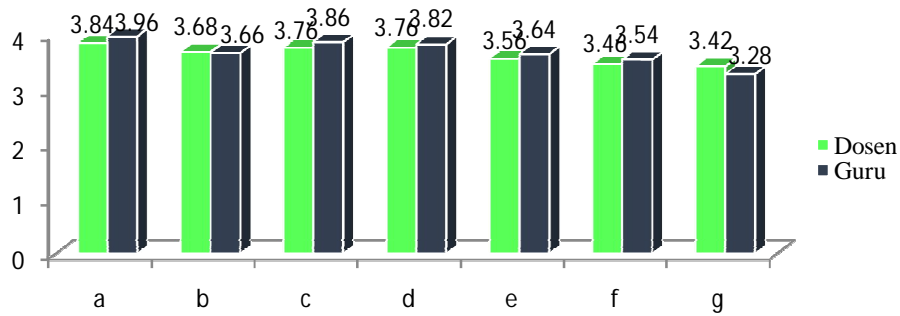


Gambar 3. Nilai Rata-Rata Uji Kelayakan Berdasarkan BSNP

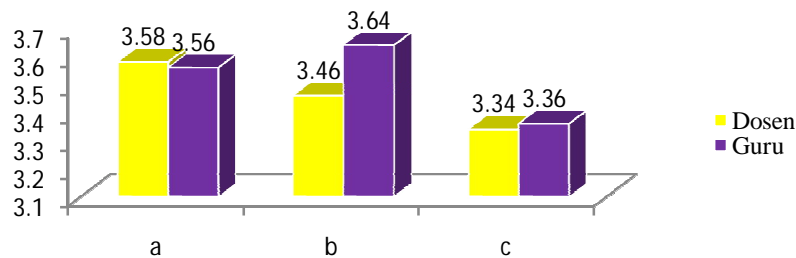
Keterangan: I = kelayakan isi, II = kelayakan bahasa, III = kelayakan penyajian, IV = kelayakan kegrafikan. Pada gambar histogram di atas terlihat bahwa nilai rata-rata standar kelayakan isi (I) adalah sebesar 3,56 oleh responden guru dan 3,42 oleh responden dosen. Nilai rata-rata untuk standar kelayakan bahasa (II) adalah sebesar 3,68 oleh responden guru dan 3,64 oleh responden dosen. Nilai rata-rata untuk standar kelayakan penyajian (III) adalah sebesar 3,46 oleh responden guru dan 3,52 oleh responden dosen. Nilai rata-rata untuk standar kelayakan kegrafikan adalah sebesar 3,42 oleh responden guru dan 3,48 oleh responden dosen. Untuk nilai rata-rata dari semua aspek standar kelayakan berdasarkan BSNP adalah sebesar 3,65 kriteria validitasnya {Valid dan tidak perlu revisi (layak)} .



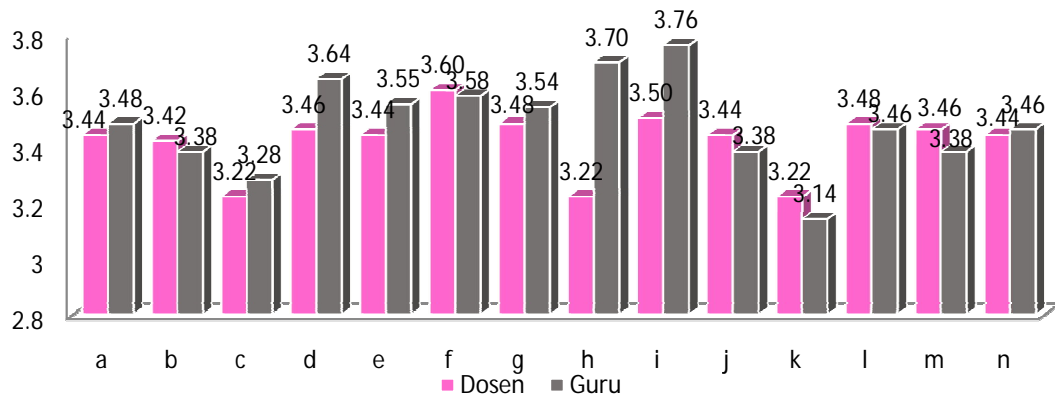
Gambar 4. Nilai Rata-Rata Standar Kelayakan IsiKeterangan: a = cakupan materi, b = keakuratan materi, c = kemuktakhiran, d = mengandung wawasan produktivitas, e = merangsang keingintahuan, f = mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*), g = mengembangkan wawasan keIndonesiaan dan kontekstual.



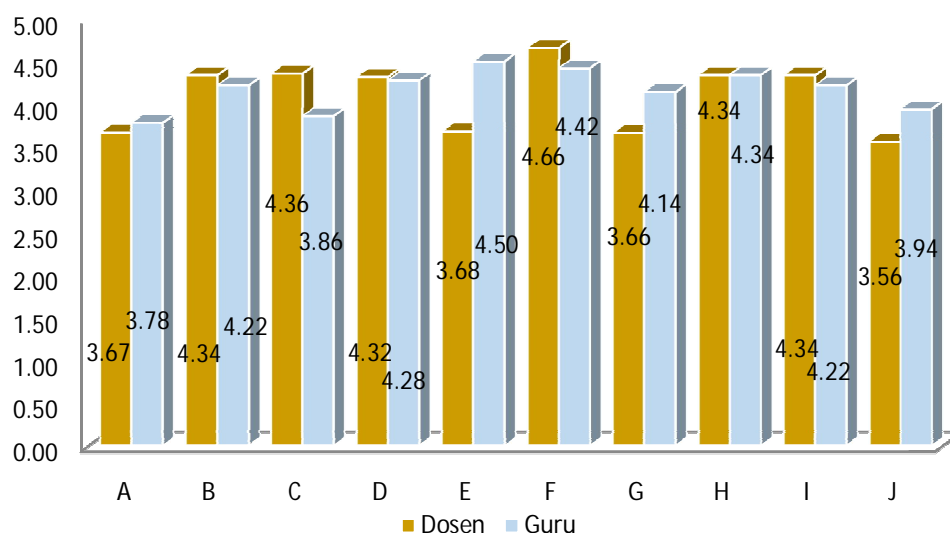
Gambar 5. Nilai Rata-Rata Standar Kelayakan Bahasa (Keterangan: a = sesuai dengan perkembangan peserta didik, b = komunikatif, c = dialogis dan interaktif, d = lugas, e = koherensi dan keruntutan alur pikir, f = kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, g = penggunaan istilah dan simbol/lambang).



Gambar 6. Nilai Rata-rata Standar Kelayakan Penyajian (Keterangan: a = teknik penyajian, b = pendukung penyajian, c = penyajian pembelajaran).



Gambar 7. Nilai Rata-rata Standar Kelayakan Kegrafikan(Keterangan: a = ukuran buku, b = desain kulit buku, c = tipografi kulit buku, d = huruf yang sederhana, e = ilustrasi kulit buku, f = desain isi buku tata letak isi, g = unsur tata letak harmonis, h = unsur tata letak lengkap, i = tata letak mempercepat pemahaman, j = tipografi isi, k = tipografi mudah dibaca, l = tipografi memudahkan pemahaman, m = ilustrasi isi, n = ilustrasi isi menimbulkan daya tarik).



Gambar 8. Rata-rata Skor Nilai Karakter Responden Guru dan Dosen
(Keterangan: A = religius, B = jujur, C = disiplin, D = kerja sama, E = kreatif, F = rasa ingin tahu, G = menghargai prestasi, H = gemar membaca, I = peduli lingkungan, J = tanggung jawab).

Pada gambar histogram di atas terlihat bahwa rata-rata skor nilai karakter menurut pendapat dosen sebesar 4,09 dan guru sebesar 4,17

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis uji kelayakan LKS kimia yang ada berdasarkan standar BSNP adalah sebesar 3,84 dilihat dari kriteria validitasnya LKS tersebut Valid dan tidak perlu revisi. Berdasarkan pendapat guru dan dosen terhadap uji kelayakan LKS kimia untuk nilai rata-rata dari semua aspek standar kelayakan berdasarkan BSNP adalah sebesar 3,65 kriteria validitasnya {Valid dan tidak perlu revisi (layak)}. Berdasarkan pendapat guru dan dosen terhadap uji kelayakan LKS kimia dikembangkan berdasarkan rubrik terinternalisasi nilai-nilai karakter siswa menurut pendapat dosen sebesar 4,09 dan guru sebesar 4,17.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdinsyah, dan Dasim Budimansyah, (2012), Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal, *Integritas*, **1(1)** : 1-16.
- Dahar. R.W. (2011). Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Elias, J.L., (1989), *Moral Education Secular and Religious*, Florida: Robert E. Krieger Publishing Co, Inc.
- Hers, Richard H., Miller. John P, and Fielding, Glen P., (1980), *Moral Education, an Appraisal*, New York: Longman, Inc.
- Prastowo, Andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- .Putra, Ghanis., Nunuk Suryani, Suharno., (2013), Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam IPS Melalui VCT (Value Clarification Technique) di SMP se Solo Raya, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran***1(3)**, 389-397.

- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: kencana.
- Sugiyono, (2011).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, Andi Setyo., Saptorini., dan Retno Sri Iswari, (2013), Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter Pada Tema Dampak Bahan Kimia Rumah Tangga Terhadap Lingkungan, *Unnes Science Education Journal*,**2 (1)**.